

REDESAIN KANTOR BUPATI GORONTALO DENGAN KONSEP ARSITEKTUR POST MODERN

Pratiwi Ningtias Puspita Usman, Kalih Trumansyahjaya, Zuhriati A. Djailani

Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo

E-mail : puspitaprtwi@gmail.com

Article Info: Received: 23 July 2024, Accepted: 3 December 2024, Published: 26 December 2024

ABSTRACT.

Indonesia, as a country divided into various provinces, has a territorial structure consisting of provinces, regencies, and cities. Gorontalo, a province established on December 5, 2000, has its provincial capital also named Gorontalo, called "Serambi Madinah" (Veranda of Medina). Since its designation as a regency in 1959, the Regent's Office of Gorontalo Regency has experienced growth in personnel space and an increase in the number of fields or sections. The main reasons for redesigning the Regent's Office of Gorontalo Regency are the growth in personnel space and the increase in the number of fields or sections. A descriptive method was used in the design process, involving data collection, analysis, and presentation of data compilation to form a planning and design approach. The basic concept of planning and design used a postmodern architectural approach. The research results indicated that redesigning the regent's office aimed to improve facilities and service and attract attention from the surrounding areas. The building's planned area included the regent's office, mosque, cafeteria, service area, and parking area, with a total area of 23.164 m². The application of the postmodern architectural concept is expected to provide a distinctive feature to the government building without neglecting the local elements of the Gorontalo Regency. Through the redesign of the Regent's Office of Gorontalo Regency, it is hoped that an effective and modern building massing can be achieved without losing the local cultural elements.

Keywords: *regent's office Gorontalo regency, redesign, postmodern architecture*

ABSTRAK.

Indonesia, sebagai negara yang terbagi menjadi berbagai provinsi, memiliki struktur wilayah yang terdiri dari provinsi, kabupaten, dan kota. Gorontalo, sebuah provinsi yang didirikan pada 5 Desember 2000, memiliki ibu kota provinsi yang juga bernama Gorontalo, dijuluki "Serambi Madinah". Sejak ditetapkan sebagai kabupaten pada tahun 1959, Kantor Bupati Kabupaten Gorontalo telah mengalami pertumbuhan ruang kepegawaian dan peningkatan jumlah bidang atau seksi. Penyebab utama untuk melakukan re-desain terhadap Kantor Bupati Kabupaten Gorontalo adalah pertumbuhan ruang kepegawaian dan peningkatan jumlah bidang atau seksi. Metode yang akan digunakan dalam proses mendesain yaitu dengan menggunakan metode deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data, memaparkan kompilasi dan menganalisa data sehingga diperoleh suatu pendekatan perencanaan dan perancangan untuk selanjutnya digunakan dalam penyusunan program dan konsep dasar perencanaan dan perancangan mengemukakan alasan konseptual mengenai perancangan bangunan fisik kantor pemerintahan dan menggunakan pendekatan arsitektur postmodern. Konsep dasar perencanaan dan perancangan menggunakan pendekatan arsitektur postmodern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa re-desain kantor bupati memiliki tujuan untuk meningkatkan fasilitas dan layanan, serta menarik perhatian dari daerah sekitarnya. Luasnya bangunan direncanakan mencakup kantor bupati, masjid, kantin, area servis, dan area parkir, dengan total luas 23.164 m². Penerapan konsep arsitektur postmodern diharapkan memberikan ciri khas pada bangunan pemerintahan tanpa meninggalkan unsur lokal dari Kabupaten Gorontalo. Melalui re-desain kantor bupati Kabupaten Gorontalo, diharapkan dapat terwujud tata massa bangunan yang lebih efektif dan modern tanpa menghilangkan unsur budaya lokal.

Kata kunci: kantor bupati kabupaten gorontalo, redesain, arsitektur postmodern

PENDAHULUAN

Indonesia terbagi menjadi berbagai provinsi, di mana masing-masing provinsi terdiri dari kabupaten dan kota yang membentuk struktur administratifnya. Contoh wilayah di Provinsi Gorontalo adalah Kabupaten Gorontalo, dengan Limboto sebagai ibu kotanya. Kabupaten ini mempunyai luas area sebesar 1.750,83 km² dan merupakan rumah bagi populasi terbesar di Provinsi Gorontalo, dengan 355.988 orang atau 34,22% dari total penduduk provinsi. Di kabupaten ini juga terdapat berbagai kantor lembaga pemerintah. Dari tingkat provinsi hingga kabupaten dan kota, terdapat pemerintahan daerah yang diorganisir sesuai dengan undang-undang. Pemerintahan ini dikepalai oleh Gubernur, Bupati, atau Walikota, bersama dengan aparat pemerintahan daerah lainnya.

Di Kabupaten Gorontalo, terdapat Kantor Bupati Kabupaten Gorontalo yang berperan sebagai pusat layanan dan informasi dari pemerintahan daerah tingkat kabupaten. Kantor ini berdedikasi untuk menyediakan layanan kepada warga setempat. Selain itu, kantor ini juga menjadi lokasi pelaksanaan berbagai kegiatan pemerintahan daerah, yang bertujuan untuk melayani masyarakat dan memenuhi kebutuhan umum di kabupaten. Lokasi Kantor Bupati Kabupaten Gorontalo berada di Kayubulan, Limboto, Kabupaten Gorontalo.

Pada saat ini, sebagian bagian kantor bupati di Kabupaten Gorontalo masih terletak terpisah dari bangunan utama. Seiring berjalannya waktu, diperkirakan jumlah pegawai di Kantor Bupati Kabupaten Gorontalo akan meningkat berdasarkan data yang tersedia. Hal ini diantisipasi akan membawa dampak peningkatan aktivitas dan kebutuhan yang beragam di berbagai sektor. Selain itu, beberapa gedung yang tidak berfungsi dengan baik juga terdapat di luar lingkup kantor bupati. Oleh karena itu, diperlukan suatu fasilitas yang dapat menampung kebutuhan tersebut, sesuai dengan standar Peraturan Persyaratan Pembangunan Gedung Negara. Hal ini bertujuan untuk menyediakan ruang yang sesuai dengan kebutuhan semua kegiatan di lingkungan pemerintahan, termasuk kebutuhan umum seperti mushola, kantin, dan area parkir.

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas bangunan dengan menerapkan konsep Post Modern, baik itu melalui renovasi atau pembangunan gedung baru, dengan tujuan mengintegrasikan berbagai fungsi ke dalam satu fasilitas. Peningkatan partisipasi pemerintah dalam pembangunan, khususnya di Kabupaten Gorontalo, membutuhkan sarana dan prasarana yang cukup dan nyaman. Sebagai pusat administrasi, bangunan kantor perlu memiliki desain yang unik dan khas. Desain kantor Bupati ini diarahkan untuk mendukung berbagai aktivitas terkait pembangunan dan layanan masyarakat. Harapannya, bangunan kantor yang memenuhi syarat dapat membantu membentuk sistem kerja lembaga pemerintahan yang lebih terpadu, menyediakan layanan publik yang lebih efisien dan efektif, serta berkontribusi pada perkembangan fisik, ekonomi, dan sosial daerah. Secara visual, diharapkan bangunan kantor pemerintahan dapat merepresentasikan dirinya sebagai simbol dari pusat pemerintahan.

Konsep Arsitektur post-modern dapat diterapkan dalam re-desain gedung Kantor Bupati Kabupaten Gorontalo tanpa meninggalkan unsur – unsur lokal kebudayaan Gorontalo, salah satunya yaitu dengan mencantumkan *icon* kebudayaan pada re-desain Gedung Kantor Bupati Kabupaten Gorontalo. Arsitektur postmodernisme mencakup perpaduan antara gaya arsitektur tradisional dan nontradisional, menggabungkan unsur modern dan non-modern. Dalam konteks kantor bupati Kabupaten Gorontalo, kondisi bangunan saat ini, bersama dengan beberapa struktur di sekitar kantor, menunjukkan tanda-tanda penuaan, dan terdapat bangunan-bangunan yang tidak berfungsi di area kantor. Usaha untuk mengembangkan dan meningkatkan fasilitas di kompleks kantor Pemerintah Kabupaten Gorontalo adalah wujud konkrit dalam menjalankan tugas-tugas pemerintahan dengan cara yang berkualitas dan profesional.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya mengenai masalah tersebut, diperlukan penataan ulang desain gedung Kantor Bupati Kabupaten Gorontalo dengan pendekatan Arsitektur Post-modern. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan identitas khusus pada bangunan pemerintahan tersebut tanpa mengabaikan

unsurunsur lokal dari Kabupaten Gorontalo. Harapannya adalah agar konsep postmodern ini menjadi ciri khas yang menarik bagi pengguna bangunan, dan dengan demikian, perluasan ide ini juga diharapkan mampu menciptakan landmark yang mencolok di wilayah tersebut. Selain itu, penulis berharap bahwa konsep ini akan menjadi solusi untuk permasalahan perancangan yang dihadapi.

METODE PENELITIAN

Metode perancangan konsep desain ini mencakup strategi yang akan digunakan dalam proses perancangan untuk memahami cara mengatasi masalah. Pendekatan dalam metode ini menggunakan pendekatan deskriptif, yang melibatkan pengumpulan data secara sistematis, faktual, dan akurat tentang informasi yang tersedia. Data tersebut kemudian diuraikan, dikompilasi, dan dianalisis untuk membentuk suatu pendekatan perencanaan dan perancangan. Pendekatan ini kemudian digunakan dalam penyusunan program dan konsep dasar perencanaan dan perancangan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- a. Observasi, Metode ini melibatkan survei langsung ke Kantor Bupati Kabupaten Gorontalo untuk mendapatkan pemahaman tentang kondisi fisik lokasi, tata letak eksisting, ketersediaan sarana prasarana, serta faktor pendukung dan potensi lainnya.
- b. Data primer, adalah data yang diperoleh dengan studi literatur pada buku – buku maupun jurnal tertulis mengenai teori pendukung dan prinsip arsitektur dalam Redesain Kantor Bupati Kabupaten Gorontalo dengan pendekatan arsitektur postmodern, serta wawancara pihak Kantor Bupati Kabupaten Gorontalo guna mendapatkan data yang berkaitan dengan kebijakan, peraturan daerah yang berlaku dan kondisi iklim di Kabupaten Gorontalo.
- c. Data Sekunder, Studi Komparasi yaitu melakukan studi pustaka atau studi banding terhadap bangunan yang memiliki fungsi dan tema sejenis yang diterapkan pada objek perancangan.
- d. Analisis Tapak dan Ruang, yaitu dengan menganalisis masalah yang berdasarkan kondisi di dalam tapak dan kebutuhan ruang yang kemudian di pecahkan dan menghasilkan alternatif – alternatif desain. Analisis tapak menghasilkan bentuk dan

dimensi, batas topografi, potensi yang ada di dalam tapak, aksesibilitas atau pencapaian, view (pandangan), kebisingan, dan sirkulasi. Sementara analisis ruang dilakukan berdasarkan kebutuhan ruang pengguna Kantor Bupati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendekatan Arsitektur Post Modern

Pada tema ini, arsitektur postmodern menggabungkan unsur tradisional dan nontradisional, serta menggabungkan unsur modern dan non-modern. Gaya arsitektur postmodern menekankan pada perpaduan dua elemen atau hibrida, serta memiliki karakteristik berlapis atau double coding. Secara sederhana, redesain Gedung Kantor Bupati Kabupaten Gorontalo dengan pendekatan Arsitektur Post-Modern adalah proses merancang ulang lokasi atau struktur bangunan untuk meningkatkan efektivitas dan modernitas, namun tetap mempertahankan unsur- unsur budaya lokal.

2. Prinsip-prinsip Arsitektur Modern

Menurut (Br Ginting & Pane, 2017) prinsip-prinsip arsitektur postmodern dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Disharmonious Harmony*, Prinsip ini menyoroti bahwa aliran postmodern mengkaji estetika dan susunan pada struktur bangunan. Dari keindahan dan komposisi ini, terciptalah keseimbangan yang harmonis dalam sebuah bangunan.
- b. *Pluralisme*, adalah variasi atau diversitas yang timbul dari struktur bangunan berdasarkan perbedaan bentuk elemen-elemen yang berbeda. Proporsi, susunan elemen, bahan, dan elemen dalam keseluruhan bangunan saling berpadu dan berinteraksi satu sama
- c. *Urban Urbanisme*, Merujuk pada konteks di sekitar bangunan yang dikelilingi oleh struktur serupa, khususnya bangunan bertingkat tinggi dengan fungsi umumnya bersifat Komersil.
- d. *Anthropomorphism*, Merupakan unsur yang menyerupai bentuk makhluk hidup yang terdapat pada struktur bangunan.
- e. Anamnesis, Terlibat dengan elemen-elemen pada arsitektur postmodern yang dapat memunculkan konsep dari masa lampau.
- f. *Double Coding*, Konsep di mana bangunan postmodern mengintegrasikan elemen dari beberapa gaya arsitektur, sambil tetap

mempertahankan ciri khas dari gaya arsitektur lokal.

- g. *Multivalence*, Keberfungsian dari celah-celah bangunan dapat dinilai dari adanya kanopi di zona pejalan kaki. Sementara nilai estetika tercermin dari rancangan pintu masuk utama dan struktur atap.
- h. *Traditional Reinterpretation*, Pengubah bentuk klasik menjadi inovasi yang baru diwujudkan dalam bangunan 550 Madison Avenue, yang mengusung ide arsitektur klasik tanpa kelebihan.

3. Deskripsi Tapak

Site yang dipilih untuk melakukan perancangan ulang Kantor Bupati Kabupaten Gorontalo terletak di Kayubulan, Jl. Rauf Mo'o No. 357, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Area tersebut sebagian besar terdiri dari zona perkantoran dan pemukiman, dengan luas wilayah mencapai 23.163,33 m² atau 2,3 hektar. Adapun Kelebihan dari lokasi ini adalah sebagai berikut :

- Sesuai dengan peruntukan lahan berdasarkan RTRW Kabupaten Gorontalo
- Kemudahan akses karena berada dijalan jendral panjaitan, dan jalan raya utama jalan ahmad a. Wahab
- Tersedianya infrastruktur seperti jalan, pedestrian, listrik telepon, sarana dan prasarana transportasi Kabupaten.
- Dekat dengan lapangan, Taman Budaya Limboto dan Jalan Jendral Panjaitan.



Gambar 1. Existing Tapak Terpilih
(Sumber : Hasil Analisis, 2023)

4. Konsep Bentuk Bangunan

Konsep redesain bangunan dan penataan kantor bupati kabupaten gorontalo terinspirasi oleh bentuk topi makuta yaitu topi mahkota pria pada pakaian adat Gorontalo dan juga terinspirasi dari bentuk atap dari rumah adat kabupaten Gorontalo. Kemudian dari ide bentuk berupa topi makuta dan rumah adat kabupaten gorontalo dapat di transformasikan terhadap pola penataan bentuk bangunan.

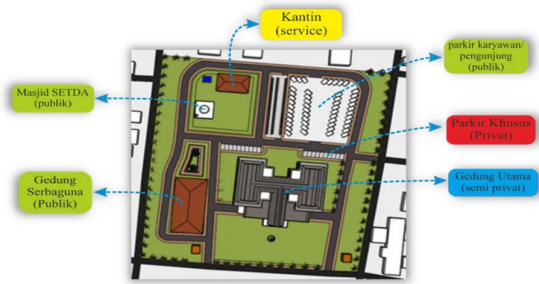


Gambar 2. Transformasi bentuk makuta dan atap rumah adat ke bentuk bangunan
(Sumber : Hasil Analisis, 2023)

5. Pengelompokkan Zona Kawasan

Pada redesain Kantor Bupati Kabupaten Gorontalo zonasi kawasan terbagi lima bagian utama, mengikuti karakteristik ruangan yaitu sebagai berikut :

- a. Zona Publik, yaitu zona yang dapat di akses oleh pengguna tetap dan pengunjung, diantaranya ruang terbuka hijau (taman), mesjid, kantin
- b. Zona Semi Privat, yaitu zona yang dapat di akses oleh pengguna tetap dan pengunjung yang berkepentingan diantaranya kantor bupati, karyawan
- c. Privat, hanya dapat di akses oleh pengguna tetap, terkhusus bagi yang bekerja bertanggung jawab diantaranya karyawan kantor, dan tiap bagian – bagian.
- d. Zona Servis, yaitu zona penunjang kegiatan diantaranya parkir, toilet dan ruang MEP (mekanikal, elektrikal dan plumbing).

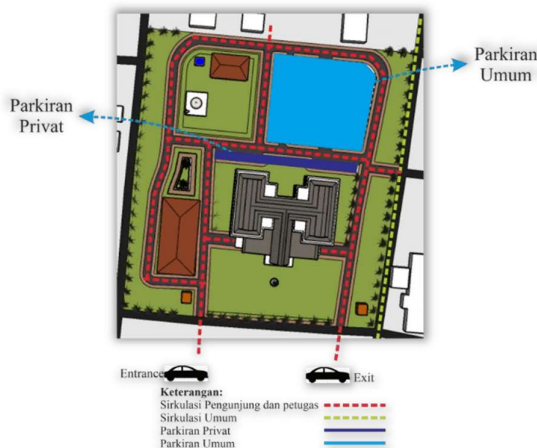


Gambar 3. Konsep Zoning Site
(Sumber : Hasil Analisis, 2023)

6. Konsep Aksesibilitas dan Sirkulasi

main entrance pada redesain Kantor Bupati kabupaten Gorontalo di buat di arah selatan karena merupakan jalan utama untuk mengakses kedalam tapak. Penetapan jalur masuk dan keluar dipisahkan agar tidak mengganggu pergerakan kendaraan yang berada di dalam area tersebut. Pemisahan sirkulasi ini dilakukan menjadi 2 bagian, yakni untuk sirkulasi pengunjung dan sirkulasi karyawan, guna memastikan tidak terganggu mobilitas karyawan kantor dan memberikan tingkat privasi yang lebih baik.

Area parkir untuk kendraan umum diletakkan di sekitaran masjid dan kantor. Namun pada area sekitaran kantor bupati juga disediakan parkir untuk kendraan pribadi bagi bupati, wakil bupati, tahu pegawai pemerintahan dan kendraan karyawan kantor. Area parkir dan *main entrance* dibuat saling berhubungan agar mudah diakses.



Gambar 4. Konsep Aksesibilitas dan Sirkulasi
(Sumber : Hasil Analisis, 2023)

7. Konsep Ruang Luar

Ruang luar atau *lanscape* merupakan segala sesuatu yang terdapat di bagian luar bangunan. Dalam suatu perancangan, yang termasuk dalam ruang luar yaitu Ruang terbuka Hijau, tempat parkir kendaraan umum dan pegawai, jalan pejalan kaki, jalan kendraan, dan sebagainya. Konsep tata ruang luar berkaitan dengan penggunaan elemen soft material dan elemen hard material dalam redesain kantor bupati kabupaten gorontalo. Beberapa material ruang luar yang digunakan pada kantor bupati kabupaten Gorontalo adalah rumput, paving block, aspal, dan berbagai macam vegetasi lainnya.



Gambar 5. Desain Ruang Luar
(Sumber : Hasil Analisis, 2023)

8. Konsep Pencahayaan dan Penghawaan

Sistem Pencahayaan pada redesain Kantor Bupati Gorontalo menggunakan sistem pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami melibatkan pemanfaatan bukaan besar pada jendela, glass block, dan skylight, sementara pencahayaan buatan melibatkan penggunaan lampu yang hemat energi.

Sedangkan untuk konsep penghawaan yaitu digunakannya ventilasi untuk penghawaan alami serta penggunaan AC (*Air Conditioner*) sebagai penghawaan buatan pada gedung kantor.

9. Hasil Desain & Visualisasi



Gambar 6. Bukaan yang maksimal untuk Pencahayaan dan Penghawaan alami (Sumber : Hasil Analisis, 2023)



Gambar 7. Site Plan (Hasil Analisis, 2023)



Gambar 8. Desain Pintu Gerbang (Hasil Analisis, 2023)



Gambar 9. Desain Interior (Sumber : Hasil Analisis, 2023)



Gambar 10. Desain Eksterior Sumber : Hasil Analisis, 2023)



Gambar 11. Desain Ruang Luar
Sumber : Hasil Analisis, 2023)

KESIMPULAN

Kantor Bupati Kabupaten Gorontalo merupakan area yang terdiri dari beberapa fasilitas dan berperan sebagai pusat administrasi pemerintahan daerah Kabupaten Gorontalo. Kawasan ini difungsikan sebagai tempat kerja bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung di dalamnya. Selain itu, Kantor Bupati juga merupakan salah satu instansi yang berkecimpung dalam penyediaan layanan publik.

Dalam proses perancangan ulang (redesain) objek arsitektur, berbagai pertimbangan perlu diperhatikan, termasuk pertentangan antara objek arsitektur dan aspek-aspek lingkungan seperti sosial, budaya, ekonomi, dan alam. Oleh karena itu, tema perancangan kembali untuk kawasan Kantor Bupati Kabupaten Gorontalo dipilih sebagai arsitektur postmodern. Redesain

Kantor Bupati Kabupaten Gorontalo dengan konsep arsitektur postmodern melibatkan penataan ulang tapak atau susunan bangunan untuk mencapai efektivitas dan modernitas tanpa mengesampingkan unsur-unsur budaya lokal.

Penggunaan arsitektur postmodern di kawasan ini lebih fokus pada gedung kantor bupati, dengan tujuan mencapai redesain kantor bupati Kabupaten Gorontalo yang melibatkan penataan ruang dalam dan luar gedung kantor sesuai dengan konsep arsitektur postmodern. Penerapan lain dari arsitektur postmodern mencakup desain yang lebih modern, namun tetap mempertahankan unsur-unsur budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, K., Al, A.-A. L. Ā., & Arri, M. A. (2007). *Universitas islam negeri*. 176.
- Alawiyah, R. N. (2020). Pengaruh Tata Ruang Kantor, Fasilitas Kantor dan Pemanfaatan teknologi Informasi Terhadap Kualitas Pelayanan di Bagian Tata Usaha SMK NU Lasem. 1–70.
- Ambiya, R. (2019). Perancangan Kantor Bupati Aceh Barat.
- Apriyanti, N. W. L. (2011). 07110098 - Ni Wayan Lida Apriyanti - BAB 5. 197– 235. <http://repository.unika.ac.id/18996/6/07110098> - Ni Wayan Lida Apriyanti - BAB 5.pdf
- Boby, C., Lubis, I., & Hantono, D. (2022). Kajian Konsep Arsitektur Postmodern Pada Bangunan Gedung 550 Madison. November, 1–7.
- Br Ginting, Y. U. U., & Pane, I. F. (2017). Kajian Perkembangan Arsitektur Postmodern Pada Bangunan Kota Medan. *Jurnal Koridor*, 8(1), 29–35. <https://doi.org/10.32734/koridor.v8i1.1319>
- Erickson, R. F., & Brolin, B. C. (1978). The Failure of Modern Architecture. *Leonardo*, 11(2), 169. <https://doi.org/10.2307/1574056>
- lii, B. A. B., & Gorontalo, T. U. (2018). 3. 1. 1. 44–49.
- Laksono, S. T. (2016). Bangunan Pelatihan Sinematografi. 129–160. <http://repository.unika.ac.id/14649/6/10.11.0111> Sony Tri Laksono - BAB V.pdf
- Provinsi Gorontalo. (2017). Peraturan Daerah Provinsi Gorontalo Nomor 9 Tahun 2017 Tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Strategis Provinsi Danau Limboto. 1–17.

Waani, J. O. (2015). Evaluasi Purna Huni (Eph): Aspek Perilaku Ruang Dalam Sib Ypac Manado. *Evaluasi Purna Huni (Eph): Aspek Perilaku Ruang Dalam Sib Ypac Manado*, 12(3), 1–13.